

(2016) dan Darmawan & Sukartha (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Annisa (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Machfoedz (1994) dalam Dewinta & Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Kurniasih & Sari (2013) dan Dewinta & Setiawan (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Annisa (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan dilihat seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI. Perusahaan yang sudah lama berdiri harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Makin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Permatasari (2020), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena umur yang sudah lama dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, maka akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kepercayaan investor agar tetap berinvestasi sehingga tidak memanfaatkan celah-celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Siahan 2004 dalam Dewinta & Setiawan (2016) menjelaskan ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya. Tetapi dalam jurnal Agusti (2013), profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.





Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah”Apakah *Leverage*,Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban mengenai Pengaruh hubungan antara *Leverage*, ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontrak antara agen (pengelola perusahaan atau manajemen) dan prinsipal (pemilik usaha). Pemilik perusahaan menghendaki manajemen untuk bekerja demi memaksimalkan kemakmurannya, namun manajemen tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik. Teori Keagenan ada karena perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen dapat menimbulkan benturan dan permasalahan dimana manajer perusahaan cenderung memenuhi tujuan pribadi mereka. Permasalahan keagenan akan semakin besar dan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan apabila tidak dilakukan pengawasan secara terus menerus oleh pihak prinsipal atas kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efisien dan optimal oleh principal terhadap agen untuk kinerja perusahaan kedepannya.

Penghindaran Pajak

Mohammad Zain (2008:49) Ernest R.Mortenson mengatakan bahwa penghindaran pajak berkenaan dengan pengatauran sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam mengurangi atau meringankan beban pajak dengan cara yang diperbolehkan oleh undang undang

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset perusahaan. Sartono (2002) dalam Kurniasih & Sari (2013), *leverage* menunjukkan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba Husnan (2002) dalam Kurniasih & Sari (2013).

Semakin tinggi rasio leverage, maka semakin tinggi utang pada dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Bunga atas pinjaman ini merupakan salah satu pemanfaatan *deductible expense* yang diatur dalam Pasal 6 Undang- Undang No. 36 Tahun 2008. Biaya bunga yang semakin tinggi akan membuat tingginya beban perusahaan yang akhirnya berkurangnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajaknya dalam jumlah kecil. Sehingga semakin tinggi nilai leverage maka Tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi juga (Annisa, 2017). Tindakan penghindaran pajak ini diprosikan dengan nilai effective tax rate yang lebih rendah dari 25%.



H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Machfoedz (1994) dalam Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. 20 Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Indriani (2005) dalam Kurniasih & Sari (2013). Asnawi dan Wijaya (2005:274) dalam (Annisa, 2017) Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total asset karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis

Ukuran perusahaan adalah salah satu cara untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset, dan lainnya. Ngadiman & Puspitasari (2017). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang (Kurniasih & Sari (2013) Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin tinggi juga. Berdasarkan teori agensi, sumber daya (aset) yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Tindakan penghindaran pajak ini diproksikan dengan nilai effective tax rate yang lebih rendah dari 25%.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan dilihat seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI. Menurut Dewinta & Setiawan (2016) Perusahaan yang sudah lama berdiri harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda.

Perusahaan yang sudah lama berdiri harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi. Dewinta & Setiawan (2016), maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak ini diproksikan dengan nilai effective tax rate yang lebih rendah dari 25%.

H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

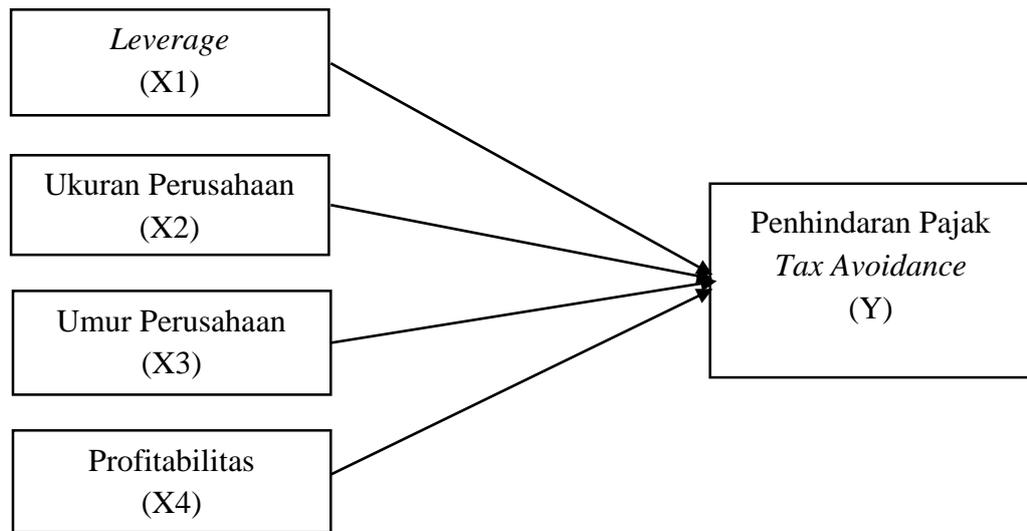
Harmono (2009:109) dalam Di et al., (2017), profitabilitas merupakan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi dimensi profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

1. Dalam hal ini, penulis mengkritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan cenderung rendah, karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Menurut Kurniasih & Sari (2013), Dewinta & Setiawan (2016), Darmawan & Sukartha (2014), Annisa (2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktek penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak ini diprosikan dengan nilai effective tax rate yang lebih rendah dari 25%.

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sector *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017, 2018, dan 2019. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, dan profitabilitas

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak (Y). Penghindaran pajak diukur menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus ETR adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen





Leverage

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun asset perusahaan. Husnan (2002) dalam Kurniasih & Sari (2013), leverage menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Dalam penelitian ini leverage diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan *total debt to assets ratio (DAR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Kurniasih & Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan

Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan dilihat seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI

Profitabilitas

Diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Kesamaan Koefisien(Pooling)

Sebelumnya, perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian comparing two regression: the dummy variable approach. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

- Bila $p\text{-value} \leq 0.05$, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.
- Bila $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka Menurut Ghozali (2016:103) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Run Test. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya ($\text{sig} > \alpha$ 0,05) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134-137).

Uji Koefisien Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara karakteristik eksekutif, Leverage, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$



Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance*
- X1 = *Leverage*
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Umur Perusahaan
- X4 = Profitabilitas
- A = Konstanta
- B1, b2, b3 = Koefisiensi masing-masing variable
- E = Kesalahan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi individual (uji statistik t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98)

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

	MIN	MAX	MEAN
ETR	.16	.81	.2674
DAR	.12	.72	.3769
SIZE	21.08	32.20	28.5944
AGE	.00	35.00	17.7273
ROA	.00	.42	.0924

Berdasarkan Hasil Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.12 pada PT. Sekar Laut Tbk di tahun 2017 yang artinya jika nilai ETR dibawah 0.25 perusahaan tersebut akan melakukan tindakan penghindaran pajak dan nilai maksimum sebesar 0.81 pada PT. Sekar Bumi Tbk di tahun 2019 yang artinya perusahaan ini tidak melakukan penghindaran pajak, sedangkan nilai mean pada variabel penghindaran pajak sebesar 0.2674

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.16 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun 2019 jika nilai variabel ini makin kecil maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aset yang dipunya perusahaan dapat menutupi seluruh hutangnya, dan nilai maksimum sebesar 0.72 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 dapat diartikan bahwa perusahaan perusahaan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

seluruh asetnya dapat menutupi seluruh hutangnya tetapi angka tersebut masih besar, sedangkan nilai mean pada variabel *leverage* sebesar 0.3769

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21.08 dengan nilai total aset perusahaan 1.425.983.722 pada PT. Delta Djakarta Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 32.20 dengan nilai total 96.537.796.000 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2018, sedangkan nilai mean pada variabel ukuran perusahaan sebesar 28,5944.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, di tahun 2017 yang artinya perusahaan ini baru bergabung di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 35.00 pada PT. Delta Djakarta Tbk di tahun 2019 yang artinya perusahaan ini baru bergabung di bursa efek Indonesia pada tahun 1984 yang pertanda bahwa perusahaan ini berumur 35 tahun pada tahun 2019, sedangkan nilai mean pada variabel umur perusahaan sebesar 17.7273.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk, di tahun 2017 yang artinya bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan masih rendah dan belum maksimal dan nilai maksimum sebesar 0.42 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2018 yang berarti nilai laba bersih perusahaan tersebut tinggi, sedangkan nilai mean pada variabel umur perusahaan sebesar 0.924

Uji Pooling Data

Nama	Kriteria	Hasil Uji	Keterangan
D1_DAR	Sig> 0.05	0.311	Lolos Uji Pooling
D1_SIZE	Sig> 0.05	0.274	Lolos Uji Pooling
D1_AGE	Sig> 0.05	0.560	Lolos Uji Pooling
D1_ROA	Sig> 0.05	0.474	Lolos Uji Pooling
D2_DAR	Sig> 0.05	0.380	Lolos Uji Pooling
D2_SIZE	Sig> 0.05	0.302	Lolos Uji Pooling
D2_AGE	Sig> 0.05	0.509	Lolos Uji Pooling
D2_ROA	Sig> 0.05	0.977	Lolos Uji Pooling

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji pooling data yang dibentuk dengan dummy approach (variabel dummy). Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai sig dari D1, D2, D1X1, D1X2, D1X3, D1X4, D2X1, D2X2, D2X3, D2X4 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dipooling atau dapat digabungkan

Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
-----------------	----------	-------	------------





© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang	Normalitas	$Sig > 0,05$	$0,006 < 0,05$	tidak lolos uji normalitas, tetapi sampel >30 maka dianggap berdistribusi normal (Bowerman et al)
	Multikolinieritas	TOL $> 0,10$ DAN VIF < 10	TOL 0,849 VIF 1,178	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	TOL 0,894 VIF 1,119			
SIZE	TOL 0,940 VIF 1,063			
AGE	TOL 0,993 VIF 1,007			
ROA				
Autokorelasi	$Sig > 0,05$	$0,286 > 0,05$	tidak terjadi autokorelasi	
Heterokedastisitas	$Sig > 0,05$		Tidak terjadi heterokedastisitas	
DAR		$0,140 > 0,05$		
SIZE		$0,344 > 0,05$		
AGE		$0,240 > 0,05$		
ROA		$0,239 > 0,05$		

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan *one- sample kolmogrov Smirnov Test* dapat diperoleh hasil bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0.006 \leq 0.05$ yang berarti bahwa data yang dipakai tidak berdistribusi normal. Namun dalam penelitian ini, penulis mengikuti teori yang dinyatakan Bowerman & Murphree, n.d. (2017:335) yang mengatakan “*if the sample size is at least 30, then for most sampled populations the population of all possible sample means is approximately normally distributed*”. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa jika sampelnya lebih dari 30 maka dapat dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas yang sudah dilakukan dengan menggunakan proksi *collinearity diagnostic* diperoleh nilai *tolerance* DAR, AGE, SIZE, ROA, secara berturut-turut sebesar 0.849, 0.894, 0.940, 0.993 nilai *tolerance* masing masing variable lebih besar dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 0.10. selain itu nilai VIF yang diperoleh secara berturut adalah 1.178, 1.119, 1.063, 1.007. nilai VIF masing masing variabel lebih kecil dari 10 yang berarti dapat disimpulkan bahwa penelitian uji multikolinieritas ini telah lolos.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *run test* dan diperoleh nilai sebesar 0.286, dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. ini menunjukkan bahwa data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi atau dapat disimpulkan lolos uji autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Uji Heterokedastisitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan variabel *Abs_Res* sebagai variabel dependen diperoleh hasil *sig* masing masing variabel secara berturut DAR, SIZE, AGE, ROA sebesar 0.140, 0.344, 0.240, 0.239. nilai ini menunjukkan bahwa *sig* dari masing masing variabel lebih besar dari 0.05. ini menandakan bahwa pengujian ini lolos dari data heterogen/ tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien
Constant	-0,42
Leverage (DAR)	-0,24
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,11
Umur Perusahaan (AGE)	0,1
Profitabilitas (ROA)	-0,172

Dari hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = -0,42 - 0,24 \text{ DAR} + 0,11 \text{ SIZE} + 0,1 \text{ AGE} - 0,172 \text{ ROA}$$

Pengujian Hipotesis

	Kriteria	Beta	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi (R²)			R Square sebesar 0,073 = 7,3%	
Uji F	Sig < 0,05		0,003 < 0,05	Model dapat digunakan
Uji T				
DAR	Sig < 0,05	-0,96	0,1105 > 0,05	Tidak tolak Ho
SIZE		1,363	0,005 < 0,05	Tolak Ho
AGE		-0,006	0,425 < 0,05	Tidak tolak Ho
ROA		-0,112	0,0005 < 0,05	Tidak tolak Ho

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa model summary besarnya besarnya R² adalah 0.073 atau 7.3%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas dapat menjelaskan pengaruh sebesar 7.3% terhadap variabel penghindaran pajak. Sementara 92.7% variabel penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Uji F test diperoleh dari nilai Sig 0.003, nilai sig ini lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sebagai kriteria uji f, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas secara Bersama sama memberi pengaruh terhadap indikasi penghindaran pajak.

c. Uji Statistik t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 4.5 diatas terdapat hasil uji statistik t dengan kriteria nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen tersebut terbukti mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t pada masing-masing variabel:

- 1) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0.1105 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 .
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0.005 < \alpha$ (0,05) dan memperoleh beta positif sebesar 1.363, yang berarti tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.
- 3) Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0.425 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 .
- 4) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0.0005 < \alpha$ (0,05) dan memperoleh beta negatif 0.0112. walaupun nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 tetapi memiliki beta yang berarah negatif, yang berarti tidak tolak H_0 . Maka tidak dapat disimpulkan, karena tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.1105 > 0.05$ dan koefisien regresi bernilai -0.96 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama penelitian ini yaitu *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat bukti yang cukup berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi pendanaan dari utang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Maka ada beberapa kemungkinan bahwa pengawasan dilakukan dari pihak dalam perusahaan yang membuat perusahaan tersebut tidak terlihat melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ dan koefisien regresi bernilai 1.363. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hasil hipotesis kedua penelitian diterima karena terdapat bukti yang cukup berpengaruh, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013), dan Dewinta & Setiawan (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel umur perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.425 > 0.05$ dan koefisien regresi bernilai -0.006 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga penelitian ini yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ketiga ditolak karena tidak terdapat bukti yang cukup berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI. Perusahaan yang sudah lama berdiri harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0005 < 0.05$ dan koefisien regresi bernilai -0.112 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak karena tidak terdapat bukti yang cukup. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Secara logika seharusnya profitabilitas mampu menjadi indikator untuk penghindaran pajak karena Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungannya meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan cenderung rendah, karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan dan jika profitabilitas tinggi maka tingkat melakukan penghindaran pajaknya ikut tinggi hal tersebut dilakukan untuk menggunakan beberapa jasa untuk membuat *tax planning* yang membuat perusahaan tersebut dapat meminimalisir tingkat pembayaran pajaknya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Saran





Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas maka berikut ini beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian, yang diharapkan akan menjadi masukan bagi berbagai pihak terutama peneliti dimasa mendatang. Saran yang diajukan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dikarenakan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 7.3% dimana terdapat 92.7% dipengaruhi oleh faktor lain, dengan demikian diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain contohnya *Asset Mix* , *Good Corporate Governance*.
 2. Untuk memperluas cangkupan, peneliti selanjutnya bisa memilih dan menggunakan objek penelitian yang tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor *Food and Beverages*, namun diperluas dengan sektor lainnya seperti sektor perbankan maupun sektor yang lainnya.
- Supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti selanjutnya bisa memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan periode tahun penelitian seperti 5 tahun, jika peneliti ingin menggunakan objek penelitian di sektor *Food and Beverages* setidaknya sampel yang digunakan seminimalnya 50.

1. Hak Cipta dan Perlindungan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agusti, W. Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 4(2), 1–32. www.idx.co.id.

Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.

Bowerman, B. L., & Murphree, E. S. (n.d.). *Business Statistics in Practice*.

Darmawan I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.

Di T. Periode, B. E. I., Ekonomi, F., Manajemen, J., Kunci, K., Dar, T. D., & Makanan, I. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18382>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).

Hooff, V., & Vugt, V. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 26(2), 241–253.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Permatasari, N. I. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>



Purwanti, N. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.113-128>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.